

## ETNOBOTANI TUMBUHAN KUNYIT (*CURCUMA LONGA*) DI DESA OINLASI MOLLO SELATAN KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN (TTS)

Delfin Margerita Lake<sup>1</sup>, Andam Suriaty Ardan<sup>2</sup>, Moses Kopong Tokan<sup>3</sup>, Mario J Santrum<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP- Universitas Nusa Cendana

E-mail: [delfinlake2001@gmail.com](mailto:delfinlake2001@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received :25-03-2026

Revised :10-04-2026

Accepted :20-04-2026

**Keywords:** Ethnobotany, Turmeric (*Curcuma Longa*), Plant Utilization, Local Knowledge, Oinlasi Village

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aimed to determine community knowledge and ethnobotanical utilization of turmeric (*Curcuma longa*) in Oinlasi Village, South Mollo District, Timor Tengah Selatan Regency. This research used a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Respondents were selected using purposive sampling, consisting of community members who have knowledge and use turmeric in their daily lives. The results showed that the people of Oinlasi Village have good knowledge of turmeric and utilize it in various aspects of life. The most commonly used plant part is the rhizome. Turmeric is used as traditional medicine to treat stomachache, wounds, and inflammation, as a cooking spice, and in certain traditional ceremonies. The processing methods include pounding, boiling, or grating depending on the purpose of use. Knowledge of turmeric utilization is inherited from generation to generation through oral tradition. In conclusion, turmeric (*Curcuma longa*) plays an important role in the lives of the Oinlasi community in terms of health, food, and cultural practices. This ethnobotanical knowledge needs to be preserved as part of the local wisdom of the community.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat serta pemanfaatan tumbuhan kunyit (*Curcuma longa*) secara etnobotani di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan kunyit dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Oinlasi memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuhan kunyit dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang. Kunyit dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati sakit perut, luka, dan peradangan, sebagai bumbu dapur, serta digunakan dalam kegiatan adat tertentu. Cara pengolahan kunyit umumnya dengan cara ditumbuk, direbus, atau diparut sesuai dengan tujuan penggunaannya. Pengetahuan tentang pemanfaatan kunyit diperoleh secara turun-temurun dari orang tua dan leluhur. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kunyit (*Curcuma longa*) memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Desa Oinlasi, baik dalam bidang kesehatan, pangan, maupun budaya. Pengetahuan etnobotani ini perlu dilestarikan sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai keanekaragaman suku bangsa yang terbesar didunia. Keanekaragaman suku bangsa menyebabkan perbedaan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan, bahkan pengobatan penyakit. Kebudayaan Indonesia yang pluralistic dapat menimbulkan beragam pengetahuan dan kearifan local (*local wisdom*) (Rosiana, 2013). Masyarakat Indonesia dengan ribuan komunitas mengembangkan kearifan lokal sesuai dengan kekhasan karakteristik lingkungan. Pengetahuan masyarakat tentang lingkungan setempat sangat rinci dan menjadi pedoman yang akurat dalam mendayagunakan dan mengembangkan kehidupan di lingkungan sendiri.

Istilah etnobotani berasal dari kata "etno" yang berarti ras, orang, kelompok budaya, bangsa, dan "botani" yang berarti ilmu tanaman, sehingga definisi logis menjadi "ilmu interaksi masyarakat dengan tanaman". Secara sederhana, etnobotani dapat didefinisikan sebagai suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara masyarakat lokal dengan tumbuhan yang terdapat di alam lingkungan sekitarnya (Rahayu, 2017). Etnobotani adalah kajian tentang sumber daya alam di suatu daerah sangat beragam dan

mungkin memiliki ciri khas masing-masing termasuk daerah Nusa Tenggara Timur (NTT).

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk tumbuhan kunyit sebagai bahan masakan sejak dulu dan dilestarikan secara turun temurun. Kunyit (*Curcuma l*) termasuk salah satu tanaman rempah dan obat asli dari wilayah Asia Tenggara. Tanaman ini kemudian mengalami persebaran ke daerah Malaysia, Australian dan Indonesia. Kunyit termasuk salah satu tanaman rempah dan obat (Garnis dkk., 2021). Etnobotani merupakan hubungan atau interkasi antara tumbuhan dengan Masyarakat (Etnis). Pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupan untuk sebagai bahan makanan, pengobatan, upacara adat, budaya dan pewarna alami (Rahman, 2017).

Dalam pemanfaatan tanaman kunyit yang dilakukan oleh masyarakat Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan disetiap daerah berdeda-beda, begitu pula dengan masyarakat Desa Oinlasi masih cenderung menggunakan tanaman kunyit dengan cara pemanfatanya dan cara pengolahanya yaitu sebagai pewarna makanan, bumbu dapur, pewarna alami, dan obat-obatan. Tetapi disisi lain masyarakat Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan masih cenderung menggunakan tanaman kunyit untuk bahan pengobatan, bumbu dapur dan pewarna karena tumbuhan tersebut mudah didapat di sekitaran mereka.

Desa Oinlasi memiliki hasil bumi seperti Kunyit, Alia, Jahe, Sarei, Lengkuas dan hasil perdagangan lainnya seperti Lemun cina, Jambu mente dan Alpukat. Masyarakat desa Oinlasi lebih empiris menggunakan tanaman kunyit sebagai bumbu dapur, obat-obatan dan bahan pewarna. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "EtnobotaniTumbuhanKunyit (*Curcumalonga*) di Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara/ penuturan dari tokoh masyarakat dan survey lapangan untuk mendapatkan spesimen dan dokumentasi spesimen tumbuhan. (Sugiono, 2012).

### **Prosedur Penelitian**

Tahap pelaksanaan dilapangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Observasi, Penentuan responden, Wawancara, Dokumentasi, Survey lapangan  
 Observasi merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi tentang masyarakat atau pelaku yang selalu memanfaatkan tanaman kunyit.
2. Penentuan responden dilakukan secara Purposive sampling. Purposive sampling adalah dengan menentukan kriteria responden mana saja yang dipilih sebagai sampel. Kriteria responden tersebut adalah sampel yang dipilih memiliki

pengetahuan tentang tanaman kunyit dalam kehidupan sehari-hari disetiap titik pengamatan yang meliputi 5 anggota masyarakat dari RT 05 dan 5 anggota masyarakat dari RT 06.

3. Wawancara responden menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa lokal (Timor). Pendekatan menggunakan metode wawancara secara langsung dan diskusi mengenai tumbuhan etnobotani tumbuhan kunyit.
4. Sistem pendokumentasian wawancara menggunakan perekam suara (handphone) dan kamera. Pendokumentasian tanaman kunyit menggunakan kamera, sedangkan perekam suara (handphone) digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan pemanfaatan tanaman kunyit.
5. Survey lapangan dengan melihat secara langsung dan mengambil gambar tumbuhan kunyit yang di gunakan sebagai bumbu dapur, obat- obatan dan pewarna alami.

#### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian adalah dalam bentuk deskriptif seperti pengamatan lapangan, untuk melihat jenis-jenis kunyit secara langsung dan kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan responden kemudian didokumentasi tanaman kunyit kemudian di analisis secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yang sudah dipilih dengan metode purposive sampling dengan rentang usia 32-55 tahun serta latar belakang pendidikan terakhir SD hingga SMA. Seluruh responden menyatakan memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan kunyit yang diwariskan secara turun-temurun, baik sebagai bumbu dapur, obat tradisional, maupun pewarna alami dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini disajikan tabel yang memuat manfaat dan cara pengolahan tanaman kunyit oleh masyarakat Desa Oinlasi.

**Tabel 1 Manfaat Dan Pengolahan Tanaman Kunyit oleh masyarakat Desa Oinlasi Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS)**

No	Bagian Kunyit Yang Digunakan	Manfaat Kunyit	Cara Pengolahan	Kegunaan Bagi Masyarakat Desa Oinlasi
1.	Rimpang	Bumbu dapur	Rimpang dibersihkan, ditumbuk	Sebagai penyedap dan

			lalu dicampur dengan bumbu lainnya.	pewarna alami pada masakan tradisional agar lebih harum dan berwarna kuning
2.	Rimpang	Obat Luka Dalam	Rimpang, kemiri, daun jeruk ditumbuk, direbus, lalu airnya diminum	Pengobatan lambung, luka dalam
3.	Rimpang	Obat Pereda Nyeri	Rimpang, kemiri, daun jeruk ditumbuk, direbus lalu airnya diminum	Meredakan nyeri haid pada Perempuan.
4.	Rimpang	Obat Luka Luar	Rimpang, kemiri ditumbuk, direbus, lalu air rebusan dipakai untuk mengompres	Sebagai Obat Luka Ringan.
5.	Rimpang	Pewarna Benang	Rimpang, dibersihkan, ditumbuk, direbus lalu airnya dipakai untuk mencelupkan	Sebagai Pewarna Benang Tenunan.

			benang wol putih.	
6.	Daun	Bumbu Dapur	Daun kunyit dibersihkan, diiris	Sebagai penambah aroma masakan tradisional, mengurangi bau amis pada daging rw

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa bagian tanaman kunyit yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Oinlasi adalah rimpangnya, karena dianggap memiliki manfaat yang lebih luas dibandingkan bagian lainnya. Rimpang kunyit tidak hanya digunakan sebagai bumbu dapur dan pewarna alami pada masakan tradisional, tetapi juga dimanfaatkan sebagai obat luka dalam, pereda nyeri haid, obat luka luar, serta pewarna benang tenunan. Sementara itu, daun kunyit digunakan sebagai penambah aroma masakan dan untuk mengurangi bau amis pada daging. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap tanaman kunyit bersifat praktis dan fungsional, serta masih dilestarikan sebagai bagian dari kearifan lokal dalam bidang kesehatan, kuliner, dan kerajinan tradisional.

### Mengenal Pemanfaatan Tanaman Kunyit Dari Orang Tua

Hasil wawancara terhadap 10 responden didesa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman kunyit (*Curcuma longa*) dari orang tua atau keluarga mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan etnobotani di masyarakat dilakukan secara lisan dan bersifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

#### a. Cara Pengetahuan Diturunkan

Para responden menyatakan bahwa mereka pertama kali mengenal kunyit sebagai tanaman yang bermanfaat saat melihat atau membantu orang tua dalam memasak menggunakan kunyit sebagai bumbu dapur, Menyiapkan ramuan tradisional untuk lambung, luka luar, luka dalam, nyeri haid, Menggunakan kunyit untuk pewarnaan kain atau ritual tradisional. Pengetahuan ini tidak diperoleh dari sekolah atau media formal, tetapi melalui pengamatan langsung dan keterlibatan dalam kegiatan rumah tangga, terutama saat memasak atau meracik obat tradisional.

#### b. Peran Orang Tua dalam Pewarisan Pengetahuan

Mayoritas responden menyebut bahwa ibu atau nenek adalah orang yang paling banyak memberi pengetahuan tentang manfaat kunyit. Hal ini berkaitan erat dengan peran perempuan dalam rumah tangga, terutama dalam urusan dapur dan pengobatan ringan keluarga. Hal ini sejalan dengan karakteristik pengetahuan etnobotani banyak komunitas

adat, di mana perempuan menjadi penjaga pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dan bumbu dapur.

c. Jenis Pengetahuan yang Diketahui dari Orang Tua

Berbagai bentuk pemanfaatan kunyit yang diketahui para responden dari orang tua mereka antara lain: Kunyit sebagai bumbu dapur, ikan kuah asam, atau daging, Kunyit sebagai obat alami untuk Lambung, luka luar, luka dalam, nyeri haid pada perempuan (wanita), Kunyit sebagai pewarna alami untuk makanan atau kain tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa kunyit dianggap sebagai tanaman multifungsi yang memiliki nilai kuliner, kesehatan, dan budaya.

d. Keterkaitan dengan Nilai Budaya dan Tradisi Lokal

Fakta bahwa seluruh responden mengenal pemanfaatan kunyit dari orang tua menunjukkan bahwa tanaman ini telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat lokal, terutama suku Dawan di Timor. Pewarisan pengetahuan ini tidak hanya menunjukkan keberlanjutan tradisi, tetapi juga menjadi bentuk pelestarian kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam. Namun, sebagian responden juga menyampaikan bahwa generasi muda sekarang mulai kurang mengetahui atau kurang tertarik dengan pemanfaatan tanaman tradisional seperti kunyit karena pengaruh gaya hidup modern dan kemudahan akses obat atau bumbu instan.

### **Pemanfaatan Rimpang Kunyit**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, diketahui bahwa seluruh responden menyatakan memanfaatkan bagian rimpang dari tanaman kunyit (*Curcuma longa*) dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa rimpang kunyit merupakan bagian tanaman yang paling dikenal dan digunakan oleh masyarakat setempat, baik untuk keperluan kuliner maupun pengobatan tradisional. Bagian tanaman yang dimanfaatkan Semua responden menyebut rimpang sebagai bagian utama dari kunyit yang digunakan. Ada juga responden yang menyebutkan pemanfaatan bagian lain seperti daun kunyit untuk menghilangkan bau amis pada daging Rw. Ini menguatkan bahwa dalam konteks lokal, rimpang kunyit dan daun kunyit memiliki nilai guna tertinggi mengenai fungsi dan khasiat kunyit.

### **Masalah Budidaya Kunyit**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, diketahui bahwa 9 responden menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi masyarakat dalam membudidayakan tanaman kunyit (*Curcuma longa*) adalah kerentanan tanaman terhadap kekeringan selama musim kemarau, dari 9 responden menyatakan bahwa cara mengatasi masalah yang dihadapi saat musim kemarau yaitu dengan cara menyiram tanaman tersebut dan terdapat 1 responden menyatakan bahwa tidak ada masalah yang di hadapi saat pembudidayaan tanaman kunyit. Dari wawancara dengan responden, diketahui bahwa sebagian besar tanaman kunyit yang ditanam pada lahan terbuka akan mengalami kematian atau pertumbuhan tidak optimal jika tidak mendapat pasokan air yang cukup.

### **Cara Pembudidayaan Kunyit**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden di Desa Oinlasi, Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, diketahui bahwa semua responden menyatakan bahwa cara pembudidayaan tanaman kunyit dimulai dengan pemilihan benih rimpang kunyit, penanaman kunyit, perawatan tanaman.

#### a. Pemilihan Benih (Rimpang)

Semua responden menyatakan bahwa proses pembudidayaan kunyit dimulai dari pemilihan rimpang yang berkualitas. Rimpang dipilih dari tanaman sebelumnya yang sudah berumur 9–12 bulan, dipilih rimpang yang besar, tidak busuk, dan memiliki mata tunas minimal satu, setelah dipotong, rimpang dijemur selama 2–3 hari di tempat teduh untuk mengurangi kelembaban berlebih agar tidak cepat membusuk setelah ditanam. Pemilihan benih dilakukan berdasarkan pengamatan visual dan pengalaman turun-temurun.

#### b. Penanaman

Seluruh responden menanam kunyit pada awal musim hujan, biasanya antara bulan November–Desember. Tanah dicangkul sedalam  $\pm 20$  cm dan dibersihkan dari rumput liar, rimpang ditanam mendatar (horizontal) dan ditutup dengan tanah halus, beberapa responden menggunakan abu dapur atau pupuk kandang di dasar lubang sebagai pupuk awal. Penanaman tidak menggunakan alat berat atau pupuk kimia, melainkan alat tradisional dan bahan alami, mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, tanah, dan tanaman.

#### c. Perawatan tanaman

Semua responden juga menyatakan melakukan perawatan rutin, meskipun sederhana dan alami. Teknik perawatan Pemberian pupuk kandang (biasanya dari sapi/kambing) diberikan 1–2 kali selama masa tanam, penyiraman tidak dilakukan secara intensif karena mengandalkan air hujan, saat musim kemarau panjang, beberapa responden menyiram dengan air cucian beras atau air dari mata air kecil. Masyarakat mengembangkan sistem perawatan berbasis alam yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi geografis Oinlasi yang rentan kekeringan.

### **Proses Pengambilan dan Pengolahan Kunyit**

Berdasarkan Hasil wawancara semua responden menyatakan bahwa proses pengambilan dan pengolahan kunyit di Desa Oinlasi dilakukan secara praktis dan alami, tanpa disertai ritual atau upacara adat. Namun, kegiatan ini tetap mencerminkan pengetahuan etnobotani lokal melalui: Pengamatan tanda-tanda panen (daun mengering), Pemanfaatan kunyit dalam pengobatan, kuliner, dan tradisi tenun. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya dan ekologis tetap melekat dalam proses budidaya kunyit, meskipun tidak dalam bentuk ritual formal.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden masyarakat desa Oinlasi, Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang diperoleh dari 10 orang responden yakni 9 orang perempuan dan 1 orang laki-laki yang sudah dipilih dengan metode *purposive sampling* terdiri dari anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan kunyit sebagai bumbu dapur, obat tradisional, maupun pewarna alami. Tumbuhan kunyit di tanam di pekarangan rumah sehingga mudah didapat.

Pengetahuan masyarakat Desa Oinlasi mengenai pemanfaatan kunyit menunjukkan adanya sistem pewarisan pengetahuan etnobotani yang berlangsung secara lisan dan turun-temurun. Proses transfer pengetahuan ini terjadi melalui keterlibatan dalam aktivitas rumah tangga seperti memasak, meracik obat tradisional, serta kegiatan menenun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan lokal berkembang melalui pengalaman empiris dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara, bagian tanaman kunyit yang paling banyak dimanfaatkan adalah rimpang. Rimpang kunyit umumnya diolah sebagai bumbu dapur karena memberikan



warna kuning alami, aroma khas, serta rasa hangat pada masakan seperti nasi kuning, kuah asam, dan rendang. Selain rimpang, daun kunyit juga digunakan sebagai penambah aroma pada masakan tradisional, termasuk dalam pembuatan RW, serta membantu mengurangi bau amis pada daging. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa kunyit tidak hanya berfungsi sebagai penyedap rasa, tetapi juga memiliki nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain sebagai bumbu dapur, kunyit juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai keluhan seperti penyakit lambung, luka dalam, luka luar, dan nyeri haid pada perempuan. Pengetahuan mengenai pengolahan kunyit sebagai obat diperoleh dari pengalaman dan warisan keluarga. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dan lingkungan alamnya.

Dalam pengobatan penyakit lambung dan luka dalam, rimpang kunyit dihaluskan bersama daun jeruk dan buah kemiri, kemudian diperas dan dimasak hingga mengental. Setelah itu, ramuan dicampurkan dengan madu dan diminum. Ramuan yang sama juga digunakan untuk meredakan nyeri haid. Sementara itu, untuk luka luar, rimpang kunyit dan kemiri dihaluskan dan digunakan sebagai kompres pada bagian tubuh yang terluka. Dalam proses pengambilan bahan, masyarakat tidak memerlukan ritual khusus maupun bantuan dukun, melainkan dilakukan secara langsung sesuai kebutuhan.

Kunyit digunakan sebagai bahan obat-obatan karena didalam kunyit terdapat senyawa kurkumin yang bersifat anti- inflamasi dan anti-oksidan senyawa ini dapat membantu peradangan asam lambung, menetralkan asam lambung, mencegah kerusakan akibat asam lambung. Dalam pengambilan rimpang kunyit, daun jeruk, dan buah kemiri di desa Oinlasi tidak diperlukan dukun atau orang pintar dan tidak ada ritual pada saat pengambilan bahan obat-obatan.

Penggunaan kunyit secara alami oleh masyarakat Desa Oinlasi tidak terlepas dari ketersediaannya yang mudah diperoleh di pekarangan rumah serta keyakinan bahwa bahan alami lebih aman dibandingkan bahan kimia. Selain itu, keterbatasan akses terhadap obat modern dan produk pewarna sintesis juga mendorong masyarakat tetap memanfaatkan kunyit secara tradisional. Penggunaan alami ini mencerminkan pola hidup yang selaras dengan alam, di mana masyarakat memanfaatkan sumber daya lokal secara bijaksana sesuai dengan pengalaman empiris dan warisan budaya yang telah berlangsung secara turun-temurun.

Selain sebagai bahan pangan dan obat, kunyit juga dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk kain tenun tradisional. Warna yang dihasilkan antara lain merah, kuning, dan orange memberikan nilai estetik dan simbol budaya. Pewarnaan menggunakan kunyit bukan sekedar estetika, tetapi juga memiliki makna simbolik dalam tradisi masyarakat Oinlasi warna kuning dari kunyit melambangkan kesucian, keberanian dan kemakmuran. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu responden masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai kunyit sebagai pewarna alami berkaitan dengan cara pengolahan tanaman kunyit untuk menghasilkan warna merah, kuning ,dan oranye. Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan kunyit sebagai bahan sandang tetapi juga mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam yang terjalin melalui pengalaman empiris serta warisan budaya. Penggunaan kunyit sebagai pewarna alami juga mencerminkan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan karena menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya.

Cara pengolahan tanaman kunyit dalam pembuatan warna pada benang wol putih untuk pembuatan kain tenun yaitu menghaluskan rimpang kunyit, hasil parutan kunyit tersebut

diperas dan air kunyit tersebut dimasak hingga mendidih, lalu rendamlah benang wol putih dalam air rebusan kunyit 15 menit untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam pembuatan kain tenun futus, kunyit digunakan untuk menghasilkan warna kuning alami yang khas yang menjadi bagian penting dari motif dan identitas masyarakat setempat. Untuk menghasilkan warna kuning pada dua kepala benang masyarakat menggunakan kunyit sebanyak dua genggam tangan, jika warna benang yang diinginkan berwarna merah maka campurlah air rebusan kunyit dengan kapur sirih. Warna merah dihasilkan oleh sifat kurkumin dalam kunyit yang sensitif terhadap perubahan PH dan kapur sirih yang bersifat basa. Kurkumin pada kunyit akan berubah warna menjadi merah pada kondisi basa. Untuk warna oranye pada benang digunakan rimpang kunyit yang lebih banyak di banding dengan yang di gunakan saat membuat warna kuning dan proses memasak air perasan kunyit juga lebih lama. Keunggulan pewarna alami pewarna kunyit ramah lingkungan dan tahan lama, serta merupakan bentuk pelestarian kearifan lokal dan sumber daya alam.

Pemanfaatan rimpang dan daun kunyit menunjukkan bahwa masyarakat Desa Oinlasi memanfaatkan tumbuhan secara holistik dengan mengintegrasikan aspek kuliner, kesehatan, dan budaya. Pengetahuan ini diwariskan secara lisan dari orang tua dan nenek moyang kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dilapangan, belum adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap budidaya tanaman kunyit yang menjadi ciri khas masyarakat. Sehingga masyarakat masih membudidayakan ini secara tradisional serta pengetahuan yang minim, hal ini menyebabkan proses pembudidayaan tanaman kunyit tidak maksimal.

Dalam penelitian ini adapun hambatan yang dialami oleh peneliti seperti alokasi waktu yang sangat singkat, serta beberapa responden tidak memahami bahasa Indonesia dengan baik sehingga peneliti harus mampu menerjemahkan pertanyaan yang diberikan dalam bahasa Timor Dawan. Implikasi Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang etnobotani, melalui pendokumentasian dan analisis pemanfaatan tumbuhan kunyit (*Curcuma longa*) oleh masyarakat Desa Oinlasi Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hasil penelitian ini memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antara masyarakat dan tumbuhan dalam konteks budaya lokal, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan terkait potensi farmakologis, kandungan bioaktif, dan upaya konservasi tumbuhan obat tradisional. Dokumentasi pengetahuan lokal ini juga berperan dalam menjaga keberlanjutan kearifan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Secara praktis, hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk produk bahan ajar berupa bukusaku (<https://drive.google.com/file/d/1rBqRbrjKf0vqF3A-mleasDdIUvm0vOd/view?usp=drivesdk>) berbasis kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan oleh dosen, guru, mahasiswa, siswa, maupun masyarakat umum. Buku saku tersebut dirancang untuk mendukung pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati dan tumbuhan obat dengan penyajian yang ringkas, kontekstual, dan mudah dipahami. Melalui pengembangan buku saku ini, penelitian tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memberikan manfaat praktis sebagai sumber informasi yang aplikatif mengenai pemanfaatan kunyit di lingkungan masyarakat.

Kelebihan penelitian ini adalah dapat mengetahui pemanfaatan rimpang kunyit sebagai bahan yang digunakan berbagai hal seperti : bumbu dapur, obat-obatan dan pewarna alami. Adapun kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti terpaku dengan daftar pertanyaan yang

ada sehingga peneliti kurang menggali informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan kunyit yang ditemukan pada saat penelitian seperti daun kunyit digunakan untuk gulai rendang dan RW. Adapun tautan buku saku disajikan pada bagian lampiran penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Etnobotani tumbuhan kunyit (*Curcuma longa*) di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut: Masyarakat desa Oinlasi memiliki pengetahuan tentang tentang tanaman kunyit yang sudah diturunkan dari nenek moyang mereka hingga sekarang bahkan ke generasi yang akan datang. Karena pengetahuan tersebut maka masyarakat desa Oinlasi bisa memanfaatkan tanaman kunyit dalam kehidupan sehari-hari baik untuk bumbu dapur, pengobatan dan pewarna alami. Dari hasil wawancara maka diketahui cara pembudidayaan tanaman kunyit oleh masyarakat desa Oinlasi membudidayakan tumbuhan kunyit dimulai pemilihan bibit, menyiapkan media tanam, menanam, merawat. Kendala yang dialami masyarakat dalam proses budidaya tumbuhan kunyit diantaranya pada saat musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan tanaman kunyit kekurangan air sehingga daun kunyit menguning tetapi rimpang bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ahmad, I. 2011. *Studi Etnobotani di Daerah Jawa untuk Pemanfaatan Obat*. Jawa Barat.
- Arizona. 2011. *Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Ciremai, Jawa Barat*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Cahyaning, A. W. 2021. *Budidaya Tanaman Kunyit (Curcuma domestica Val.) dan Khasiatnya sebagai Obat Tradisional di PT Indmira Citra Tani Nusantara*. Laporan Tugas Akhir. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Dharmono, S. 2007. *Ilmu Botani dalam Konteks Budaya*. Bandung: Pionir Jaya.
- Faot, E. 2018. *Kajian Etnofarmakologi Suku Dawan dalam Pengobatan di Desa Tetaf Kabupaten Timor Tengah Selatan*. Karya Ilmiah. Kupang: Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Garnis, M. R., Ari, H., & Rahayu, T. 2021. *Studi etnobotani kunyit (Curcuma sp.) pada masyarakat Desa Klabetan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura*. *Jurnal Biologi, FMIPA Universitas Islam Malang*.
- Rahayu W. 2017. *Kajian Etnobotani Potensi Tanaman obat di Desa Buniara Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung
- Rosiana A. 2013. *Kajian Etnobotani Masyarakat Sekitar Kawasan Cagar Alam Imogiri, Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.